

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN POLA KONSUMSI TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA MASA PANDEMI COVID 19
WARGA PERUMAHAN BEKASI PERMAI, BEKASI, JAWA BARAT**

Tutik Siswanti

*Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
tutysis12@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Obyek penelitian Perumahan Bekasi Permai, Kelurahan Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi, Jawa Barat.

Populasi sebanyak 78 kepala keluarga, sedangkan sampel sebanyak 67 kepala keluarga. Jenis data adalah data primer, metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner.

Metode analisis data deskriptif statistik dengan alat analisis statistik. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model persamaan regresi, sedangkan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji hipotesis parsial dan simultan, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (2,404) > t_{tabel} (1,997), dan signifikansi $0,02 < 0,05$. Sedangkan variabel pola konsumsi secara parsial juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (2,717) > t_{tabel} (1,997), dan signifikansi $0,019 < 0,05$. Secara simultan variabel literasi keuangan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} 9,115 > F_{tabel} (2,74), dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 68,7%.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pola Konsumsi, Pengelolaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid 19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama aspek ekonomi. Virus covid 19 yang sangat mudah penyebarannya, membuat pemerintah menerbitkan kebijakan membatasi aktivitas masyarakat diluar rumah, berkerumun, dan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan orang banyak. Beberapa kegiatan usaha awalnya dibatasi jumlah karyawan yang bekerja

sebanyak 25% sampai dengan 50%, namun karena penyebaran covid 19 semakin tidak terkendali dan muncul varian baru, pemerintah memperketat aturan, yaitu menutup beberapa kegiatan usaha, kecuali aktivitas untuk memenuhi kebutuhan pokok atau primer. Dampak dari kebijakan tersebut, beberapa perusahaan dan kegiatan usaha melakukan pemutusan hubungan kerja secara besar-besaran. Beberapa perusahaan bahkan akhirnya benar-benar menutup usahanya karena tidak mampu menanggung beban yang tetap harus

dibayarkan, sementara tidak ada pendapatan. Akibat dari situasi ini banyak masyarakat yang berkurang pendapatannya, bahkan kehilangan pekerjaan. Kondisi ini juga dialami oleh warga Perumahan Bekasi Permai, Rt 05/Rw 15, Kelurahan Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi, Jawa Barat.

Data dari 78 jumlah kepala keluarga, sebanyak 55% merupakan wirausaha, 30% pegawai swasta, dan sisanya ASN. Sekitar 65% terdampak langsung secara ekonominya akibat pandemi covid 19, terutama yang berprofesi sebagai wirausaha dan pegawai swasta. Kesulitan keuangan terjadi karena pendapatan menurun sampai 60%, sementara kebutuhan keluarga harus dipenuhi dan tidak bisa ditunda, terutama kebutuhan-kebutuhan pokok. Kondisi ini semakin diperparah bagi keluarga yang memiliki anak-anak yang masih usia sekolah, dimana pembelajaran secara daring yang mengharuskan mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota guna mendukung kegiatan belajar, meskipun ada bantuan dari pemerintah untuk kuota belajar, namun tugas-tugas yang banyak dari sekolah yang mengharuskan mencari sumber dari internet, maka kuota yang tersedia tidak mencukupi dan harus mengeluarkan biaya lagi. Situasi ini mengharuskan hampir semua keluarga berpikir keras mencari cara yang tepat untuk mengatur keuangannya, agar semua kebutuhan dapat terpenuhi.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam rangka mengelola keuangan

yang tepat maka diperlukan literasi keuangan, yaitu kemampuan, ketrampilan, pengetahuan keuangan yang baik. Menurut (OJK, 2016) mendefinisikan bahwa literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Selain itu pola konsumsi, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, membuat skala prioritas dari kebutuhan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan keuangan. Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi. (Dita Aryuni, 2016).

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan keluarga secara parsial

- b. Bagaimana pengaruh Pola Konsumsi terhadap Pengelolaan Keuangan keluarga secara parsial
- c. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan dan Pola Konsumsi secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan keluarga.

1.2. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan keluarga secara parsial
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pola Konsumsi terhadap Pengelolaan Keuangan keluarga secara parsial
- c. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Pola Konsumsi secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan keluarga

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut (Mulyawan, 2015) merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpangan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut Gitman dalam Krishna, (A. Krisna, 2010), manajemen

keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan.

Manajemen keuangan berkaitan erat dengan akuntansi dikarenakan data-data yang disampaikan oleh akuntansi berupa laporan keuangan menjadi bahan untuk pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan (Musthafa, 2017).

2.2. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses di mana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan ibaratkan sebuah blue print yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan. (Ghozzi, 2014, p. 62). Sehingga secara garis besar membuat perencanaan keuangan merupakan kegiatan menyusun anggaran kebutuhan serta penggunaan dana sesuai dengan kondisi keuangan. Perencanaan keuangan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai (Adler H, 2009). Tujuan perencanaan keuangan dalam perspektif Islam adalah perencanaan menjadikan fallah sebagai tujuan finansial yang berarti mendapat keberuntungan, kemuliaan, dan ketenangan tidak hanya didunia namun juga diakhirat. (Suwiknyo, 2009, pp. 12-13)

2.3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Lestari, 2019, pp. 31-42)

Pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi (kemelekan) keuangan (*financial literacy*). (Warsono, 2010, pp. 137-151). *Behavioral finance* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi Emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. (Riccian V and Simon, 2000, pp. 1-9)

Perencanaan keuangan adalah proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Rencana keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan dimasa datang. (Ghozali, 2001). Menurut (Primus, 2003, pp. 9-17), perencanaan keuangan atau *Financial planning* merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Pemanfaatan atau pengalokasian dana

mengalokasikan dana berarti mengimplementasi perencanaan yang telah di buat. Pengalokasian dana (dalam arti pendapatan) bulanan di bagi dalam tiga hal pokok : (Evelyn G. Massasy, 2004, pp. 1-9)

- a. Konsumsi, pengalokasian ini termasuk pengeluaran biaya tetap (*fixed cost*) yang tidak bisa di tunda lagi , yaitu : angsuran rumah, angsuran kendaraan, biaya telpon, listrik, dan air , kemudian baru biaya makan, minum, dan rekreasi. Biaya konsumsi ini beragam , akan tetapi perlu di patok atau di tentukan, lazimnya biaya ini berkisar antara 40 % - 50 %.
- b. *Saving* atau tabungan, pengalokasian pada tabungan bisa dimaksudkan sebagai simpanan/tabungan tetap dan bisa di maksudkan sebagai tabungan untuk berjajaga yaitu misalnya untuk keperluan ke dokter, dan memberi sumbangan. Tabungan ini juga perlu di tentukan dan yang lazim biasanya ber kisar 25 % , dari 25 % tersebut yang di gunakan untuk berjaga-jaga ber kisar antara 10% - 15 % , sedangkan sisanya sebagaitabungan tetap.
- c. Investasi, pengalokasian pada investasi disini dimaksudkan sebagai pengembang biakan uang tetapi secara terencana dan disiplin. Ada beberapa alternatif yang dapat dipilih yaitu membeli emas koin, reksa dana atau iuran dana pensiun, maka *action plan* tentang proteksi dan dapat dimasukkan dalam pengalokasian pendapat pada investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan menurut Gromman et al (2015) dalam (Lailatul Zannah, 2019) yaitu :

- a. *Financial literacy* adalah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
- b. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
- c. Kualitas pendidikan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

Menurut Dew dan Xiao dalam (Lailatul Zannah, 2019) *financial management behavior* seseorang dilihat dari empat hal yaitu :

- a. *Consumption* merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.
- b. *Cash flow management* merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat

anggaran keuangan dan perencanaan masa depan

- c. *Saving and investment*, tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

2.4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan. (Lusardi, 2007). Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan (Hailwood, 2007, pp. 2-20).

Klasifikasi tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu (OJK, 2016) :

- a. *Well Literate* ; Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan lembaga serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.
- b. *Sufficient Literate* ; Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan lembaga serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan

risiko, hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan

- c. *Less Literate* ; Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan
- d. *Not Literate* ; Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan akan lembaga serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan

Remund menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi (Remund, 2010, p. 276). Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. (Bryne, 2007, pp. 19-40)

(Chen, 1998, pp. 107-128) menjabarkan literasi keuangan ke dalam 4 dimensi yaitu:

- a. Manajemen keuangan pribadi (personal finance) merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga
- b. Bentuk simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), dan

giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran)

- c. Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Definisi asuransi yang lain adalah merupakan suatu pelimpahan resiko dari pihak pertama kepada pihak lain.
- d. Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk dalam (Nurul Arifa, 2019) yaitu :

- a. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- b. *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.
- c. *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.
- d. Pendapatan, yaitu merupakan penghasilan yang di peroleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan..
- e. Gaya hidup, yaitu merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, terutama perlengkapan untuk hidup Gaya hidup adalah pola hidup seseorang

atau individu yang dilakukan dalam aktifitas, minat dan pendapatannya atau cara seseorang atau individu dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi

- f. Pengetahuan keuangan, yaitu merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat supaya terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang baik dan benar maka seseorang tersebut akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk tujuan yang akan dicapai.

2.5. Pola Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. (Nurhadi, 2005). Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. (Sadono Sukirno, 2006)

Teori Konsumsi Menurut Keynes, besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Selain pendapatan, pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh factor-faktor lain, seperti kekayaan, tingkat

sosial ekonomi, selera, tingkat bunga dan lain-lain.

Teori konsumsi dengan hipotesis ini dikemukakan oleh Ando, Brumberg, dan Modigliani, Teori ini membagi pola konsumsi menjadi tiga :

- a. Seseorang berumur nol hingga berusia tertentu dimana orang ini dapat menghasilkan pendapatan sendiri, maka ia mengalami *dissaving* (mengonsumsi tapi tidak mendapatkan penghasilan sendiri yang lebih besar dari pengeluaran konsumsinya)
- b. Mengalami persaingan
- c. Pada usia tua dimana ia tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri dan mengalami *dissaving* lagi

Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Relatif dikemukakan oleh James Duessenberry, menggunakan dua asumsi :

- a. Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependen*. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang disekitarnya (tetangga).
- b. Pengeluaran konsumsi adalah *irreversible*. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan

Pola konsumsi mencerminkan tingkat pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan ini selalu menghadapi berbagai kendala. Keinginan manusia akan barang-

barang dan jasa relatif tidak terbatas, sedangkan pendapatan untuk membiayai pemuasan keinginan tersebut relatif terbatas. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengaruh pola konsumsi berubah-ubah pada setiap tingkat pendapatan (Mahyu Danil, 2013, pp. 33-41)

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi guna memenuhi kebutuhan merupakan barang konsumsi. Setiap keluarga memiliki pola konsumsi yang berbeda tergantung pada tingkat pendapatan yang diterima oleh keluarga tersebut. (Baginda Persaulian, 2013, pp. 1-23)

Pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antara agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku dan antar waktu. Struktur pola dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. (Rachman, 2001, pp. 36-53). Sehingga dapat disimpulkan pola konsumsi merupakan penggunaan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan individu maupun keluarga yang meliputi kebutuhan pokok atau primer maupun non primer atau sekunder. Kebutuhan masing-masing keluarga tentu saja

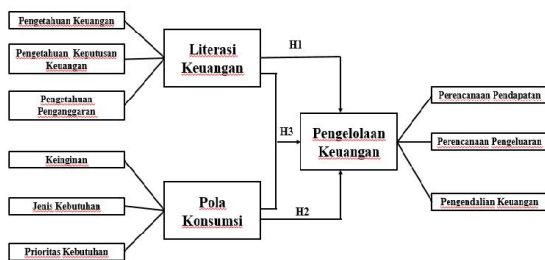
berbeda-beda, namun semua keluarga berharap kebutuhan tersebut sedapat mungkin terpenuhi. Namun faktor pendapatan menjadi pertimbangan penting terkait hal tersebut. Untuk itu, agar dapat memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan pendapatan, maka perlu dilakukan pengelolaan keuangan yang baik, dan terperinci.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Dita Harinda Saskia, 2020, pp. 365-374) dengan obyek yang berbeda menyimpulkan bahwa literasi keuangan yang diukur dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM binaan RKB Padang. Penelitian lain dilakukan oleh (Widya Eka Putri, 2020, pp. 45-50), menyimpulkan, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari dua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu pola konsumsi, pertimbangannya pola konsumsi merupakan tindakan seseorang dalam menggunakan dananya untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini tentu saja terkait dengan masa pandemi covid 19, dimana sebagian masyarakat atau keluarga mengalami situasi yang kurang baik dalam keuangannya, sehingga pola konsumsi menjadi faktor yang menentukan kebijakan-kebijakan keluarga dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa selain literasi

keuangan, pola konsumsi juga berpengaruh dalam pengelolaan keuangan.

2.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dirumuskan hipotesisi penelitian sebagai berikut :

- H1 ; diduga literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
- H2 : diduga pola konsumsi secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
- H3 : diduga literasi keuangan dan pola konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah Perumahan Bekasi Permai, RT 05/RW 15, Kelurahan Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi, Jawa Barat. Responden dalam penelitian ini merupakan warga yang berdomisili di obyek penelitian, dengan jumlah populasi seluruh penghuni sebanyak 78 kepala keluarga. Sedangkan sampel penelitian berdasarkan kriteria, yaitu , sudah berkeluarga,

dan tinggal di rumah milik sendiri bukan penghuni yang tinggal mengontrak, dengan jumlah sebanyak 67 kepala keluarga

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel independen (bebas), yaitu Literasi keuangan (X1) dan Pola Konsumsi (X2), dan 1 (satu) variabel terikat, yaitu Pengelolaan Keuangan (Y). Indikator Literasi keuangan meliputi ; Pengetahuan keuangan, Pengetahuan keputusan keuangan, dan Pengetahuan penganggaran, Indikator variabel Pola konsumsi, meliputi ; Keinginan, Jenis Kebutuhan , Prioritas kebutuhan. Sedangkan indikator variabel Pengelolaan Keuangan, meliputi perencanaan sumber pendapatan, perencanaan pengeluaran, pengendalian keuangan .

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana metode prngumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Jenis kuesionernya merupakan kuesioner tertutup, dimana responden memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Untuk menguji kualitas instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Alat analisis statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan model persamaan regresi linier berganda. Sedangkan untuk menjawab dugaan dan rumusan masalah penelitian, menggunakan uji hipotesis parsial dan simultan, serta diperkuat dengan uji koefisien determinasi.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

A. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Uji validitas dilakukan terhadap sebanyak 30 responden dari 67 jumlah sampel penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menguji sebanyak 10 pertanyaan sebagai instrumen penelitian dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment*, dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil output akan dibandingkan dengan r-tabel. Jika output r-hitung > r-tabel (0,3610) maka instrumen dinyatakan valid. Hasil output uji validitas dari instumen penelitian ke-3 variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Instrumen	Literasi Keuangan	Pola Konsumsi	Pengelolaan Keuangan	Hasil
1	0,607	0,664	0,395	Valid
2	0,715	0,641	0,716	Valid
3	0,631	0,721	0,568	Valid
4	0,497	0,663	0,621	Valid
5	0,555	0,502	0,554	Valid
6	0,526	0,719	0,428	Valid
7	0,670	0,397	0,679	Valid
8	0,550	0,563	0,574	Valid
9	0,489	0,631	0,444	Valid
10	0,567	0,633	0,669	Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil out tersebut menunjukkan bahwa seluruh output r-hitung > r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel penelitian valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk menguji konsistensi instrument, dan dapat digunakan untuk mengukur kapanpun. Pengujian menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,70. Jika hasil output Cronbach's Alpha > 0,70, instrument reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Literasi Keuangan	Pola Konsumsi	Pengelolaan Keuangan	Hasil
1	0,759	0,747	0,774	Reliabel
2	0,716	0,722	0,710	Reliabel
3	0,732	0,714	0,740	Reliabel
4	0,743	0,715	0,720	Reliabel
5	0,753	0,768	0,741	Reliabel
6	0,782	0,722	0,746	Reliabel
7	0,735	0,770	0,723	Reliabel
8	0,765	0,753	0,755	Reliabel
9	0,770	0,823	0,784	Reliabel
10	0,757	0,733	0,726	Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa output nilai Cronbach's Alpha dari instrumen variabel penelitian seluruhnya lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan jika seluruh instrumen penelitian reliabel

B. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui distribusi residual. Model yang baik memiliki residual berdistribusi normal. Berikut output hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan taraf signifikansi 5%. Hasil output pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Literasi Keuangan	Pola Konsumsi	Pengelolaan Keuangan
N		67	67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.43	34.43	34.00
	Std. Deviation	3.399	3.295	3.191
	Absolute	.141	.158	.153
Most Extreme Differences	Positive	.141	.158	.153
	Negative	-.096	-.089	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154	1.293	1.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140	.071	.089
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai output untuk Literasi keuangan (0,140), Pola Konsumsi (0,71), dan Pengelolaan keuangan (0,89), dimana nilai tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*Deviation from Linierity*) lebih dari 0,05. Hasil pengolahan data uji liniertitas adalah sebagai berikut :

Tabel.4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan Keuangan * Literasi Keuangan	(Combined)	127.610	11	11.601	11.172	.328
	Between Groups	88.662	1	88.662	8.958	.004
	Deviation from Linearity	38.948	10	3.895	3.993	.944
	Within Groups	544.390	55	9.898		
Total		672.000	66			

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan Keuangan * Pola Konsumsi	(Combined)	198.086	10	19.809	2.341	.022
	Between Groups	101.752	1	101.752	12.024	.001
	Deviation from Linearity	96.334	9	10.704	1.265	.276
	Within Groups	473.914	56	8.463		
Total		672.000	66			

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikasi hubungan antara variabel literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,944, dan hubungan dengan pola konsumsi dengan tingkat signifikansi 0,276. Dari hasil output tersebut menunjukkan nilai > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat.

C. Regresi Linier Berganda

Hasil output pengolahana data mengukur besarnya koefisien pengaruh literasi keuangan dan pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Output Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	14.671	4.542		3.230	.002
	LITERASI KEUANGAN	.659	.108	.276	2.404	.019
	POLA KONSUMSI	.702	.111	.312	2.717	.008

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14.671 + 0,659 X_1 + 0,702 X_2$$

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 14,671, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independent seluruhnya konstan, maka pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki nilai sebesar 14,671. Artinya bahwa pengelolaan keuangan keluarga tetap dilakukan meskipun tidak faktor lain yang mempengaruhinya. Karena pada dasarnya pengelolaan keuangan keluarga secara rutin akan dilakukan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran keuangan keluarga, agar terjadi keseimbangan, dan keluarga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- Nilai koefisien variabel Literasi Keuangan (X1) bernilai positif sebesar 0,659. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif dan searah antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan keluarga. Artinya setiap terjadi perubahan kenaikan literasi keuangan sebesar satu satuan akan mengakibatkan perubahan pengelolaan keuangan keluarga sebesar 0,659, dan sebaliknya jika terjadi penurunan literasi keuangan sebesar satu satuan akan berdampak juga terhadap penurunan pengelolaan keuangan keluarga, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kondisi ini menjelaskan bahwa, literasi keuangan dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

c. Nilai koefisien variabel Pola Konsumsi (X2) bernilai positif sebesar 0,702. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif dan searah antara pola konsumsi dengan pengelolaan keuangan keluarga. Jika pola konsumsi naik sebesar satu satuan dapat mengakibatkan perubahan pengelolaan keuangan keluarga sebesar 0,702, dan sebaliknya jika terjadi penurunan pola konsumsi sebesar satu satuan akan berdampak juga terhadap penurunan pengelolaan keuangan keluarga sebesar 0,702, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti, perubahan pola konsumsi akan berdampak kepada perubahan pengelolaan keuangan keluarga.

D. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini, kriteria dinyatakan variabel independen tidak saling berkolerasi satu sama lain ketika dibuat pemodelan dengan variabel terikat ditunjukkan dengan nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 pada tabel *Collinearity Statistics*. Hasil output pengolahan data sebagai berikut :

Tabel. 6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.922	1.085
	Pola Konsumsi	.922	1.085

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

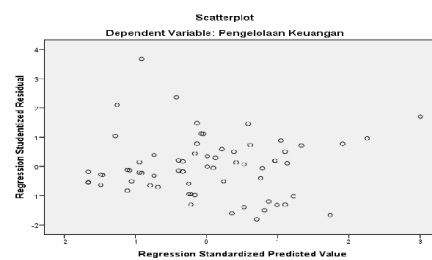
Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari dua variabel bebas sebesar 0,922 $> 0,10$, dan nilai VIF sebesar 1,085 < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa

model persamaan regresi terbebas dari gejala multikolinearitas

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot, dimana jika dalam grafik titik-titik tidak membentuk pola tertentu, maka model persamaan regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar grafik tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dimana titik-titik menyebar tidak beraturan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

E. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesisi ini untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji ini akan diukur dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan output signifikansi. Variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat jika t-hitung $>$ t-tabel, dan tingkat signifikansinya $< 0,05$. Nilai t-tabel, dengan signifikansi 5%, dan nilai df (67 -2 = 65), sebesar = 1,997

Berdasarkan hasil output pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hasil uji hipotesis pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan nilai t-hitung (2,404) > t-tabel (1,997), dan signifikansi $0,02 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sehingga hipotesis satu (H1) diterima.
- 2) Hasil uji hipotesis pengaruh variabel pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan nilai t-hitung (2,717) > t-tabel (1,997), dan signifikansi $0,019 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sehingga Hipotesis dua (H2) diterima.

b. Uji Hipotesis Simultan

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Uji simultan dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, dan output signifikansi dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% (0,05). Jika F-hitung > F-tabel dan output signifikansinya < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Nilai F-tabel dengan signifikansi 5% sebesar 2,74. Hasil output pengolahan data uji simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Output Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.976	2	74.488	9.115	.000 ^b
	Residual	523.024	64	8.172		
	Total	672.000	66			

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN
 b. Predictors: (Constant), POLA KONSUMSI, LITERASI KEUANGAN
 Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan output diatas, hasil F-hitung $9,115 > F\text{-tabel} (2,74)$, dan signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pola konsumsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

F. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R Square) atau R². Jika nilai R Square > 1 atau mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan varian variabel bebas sangat kuat menjelaskan perubahan varian variabel terikat. Sebaliknya jika nilai R Square < 1, maka kemampuan varian variabel bebas lemah menjelaskan perubahan varian variabel terikat. Hasil output pengolahan data koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Output Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.638	.538

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Hasil output RSquare sebesar 0,687 atau 68,7%, nilai ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel bebas, yaitu literasi keuangan dan pola konsumsi dalam menjelaskan varian atau perubahan variabel terikat, pengelolaan keuangan rumah tangga hanya sebesar 68,7%, sedangkan sebesar 31,3% ($100 - 68,7$) dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian ini, baik model persamaan regresi maupun hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif, searah dan signifikan terhadap variabel terikat pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil koefisien regresi nilainya relatif kecil, yaitu sebesar 0,259. Pada dasarnya pengelolaan keuangan keluarga merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh setiap keluarga. Namun demikian pada masa pandemi covid 19, situasinya menjadi berbeda, karena pada masa pandemi dimana setiap keluarga memiliki permasalahan yang berbeda-beda terkait dengan keuangannya. Beberapa keluarga memerlukan pemahaman, dan pengetahuan untuk mengatur keuangan agar tidak terjadi defisit keuangan yang disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran, dan menurunnya pendapatan. Beberapa keluarga yang memiliki anak-anak usia sekolah membutuhkan biaya tambahan untuk pengadaan kuota guna menunjang pendidikan yang menjadi skala

prioritas, tanpa mengurangi prioritas yang lainnya, yaitu biaya untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Di masa pandemi ada beberapa keluarga yang mengalami penurunan pendapatan atau pemasukan yang disebabkan kegiatan bisnisnya terpaksa tutup, atau pengurangan gaji karena jam kerja yang dikurangi dari kantor. Hal ini menyebabkan para ibu rumah tangga yang berperan mengatur keuangan rumah tangga sangat berhati-hati dalam mengatur keuangan agar tidak mengalami permasalahan dalam memenuhi semua kebutuhan yang tidak bisa ditunda dan wajib dilakukan. Pada kondisi ini literasi keuangan berperan penting dalam membantu ibu-ibu rumah tangga mengatur keuangan, meskipun tidak terlalu dominan. Oleh karena itu peranan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kata lain semakin tinggi kemampuan memahami, mengerti tentang pengetahuan keuangan, maka semakin baik pengelolaan keuangankeluarga. Hasil ini sejalan dengan kontribusi jawaban responden, dimana sebanyak 81% responden menjawab setuju bahwa selama pandemi covid 19 banyak mengikuti penyuluhan-penyuluhan, seminar online serta membaca artikel-artikel tentang pengelolaan keuangan selama pandemi covid 19.

2. Pengaruh Pola Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil ini

menjelaskan bahwa, semakin tinggi pola konsumsi individu anggota keluarga tersebut, maka pengelolaan keuangannya juga semakin baik. Hal ini dilakukan agar seluruh kebutuhan masing-masing individu dalam keluarga tersebut dapat terpenuhi. Oleh karena itu jika seluruh anggota keluarga memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, maka pengelolaan dan perencanaan keuangan dilakukan secara teliti dan terperinci dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan yang dimiliki, serta tingkat urgensi kebutuhan tersebut. Hasil ini sejalan dengan kontribusi jawaban responden, sebesar 87% menjawab setuju, jika dalam mengatur keuangan keluarga disusun berdasarkan skala prioritas, dan kebutuhan yang sifatnya wajib dipenuhi. Responden juga memberikan jawaban sebanyak 71%, bahwa selama pandemi covid 19, rata-rata hanya satu bulan sekali mengeluarkan anggaran untuk kebutuhan refreshing atau aktivitas hiburan keluarga. Sedangkan responden yang melakukan liburan keluar kota hanya sebesar 3%. Dengan demikian pola konsumsi yang tinggi akan berdampak kepada pengelolaan keuangan yang lebih baik.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pola konsumsi secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan. Hasil koefisien determinasi (R_{Square}) menunjukkan kemampuan varian variabel bebas secara bersama-sama terhadap varian variabel terikat cukup kuat.

Nilai koefisien determinasi diatas 50% atau mendekati 1, menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas kuat mempengaruhi perubahan variabel terikat. Meskipun pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pada dasarnya merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, namun pada masa pandemi covid 19, dimana kondisi keuangan keluarga dan situasi ekonomi yang tidak kondusif mengharuskan pengelola keuangan keluarga lebih berhati-hati lagi dalam mengelola uang, agar seluruh kebutuhan dapat terpenuhi. Dalam kondisi pendapatan atau pemasukan yang berkurang, sementara kebutuhan tetap bahkan meningkat, maka diperlukan pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan keuangan, dengan membuat perencanaan, pengendalian, serta perincian yang baik, kebutuhan rumah tangga tetap dapat dipenuhi meskipun sangat terbatas, atau tidak maksimal. Dari hasil ini, maka untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang akan memberikan gambaran lebih lengkap lagi terkait dengan variabel yang mempengaruhi perubahan pengelolaan keuangan keluarga. Misalnya pengalaman, tingkat pendapatan, dan variabel bebas lainnya.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada masa pandemi covid 19. Oleh karena itu untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dibutuhkan

pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik dalam pengelolaan keuangan keluarga dalam berbagai situasi, seperti pada masa pandemi covid 19.

2. Pola konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada masa pandemi covid 19. Semakin banyak dan bervariasi kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, akan berdampak semakin baik dan teliti dalam pengelolaan keuangan keluarga, agar seluruh kebutuhan dapat terpenuhi.
3. Literasi keuangan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada masa pandemi covid 19. Hasil ini diperkuat dengan koefisien determinasi yang menjelaskan bahwa varian variabel bebas mampu menjelaskan varian variabel terikat sebesar 68,7%. Sehingga kedua variabel tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga dalam situasi yang tidak lazim, seperti pandemi covid 19 yang sedang terjadi. Dimana beberapa keluarga ada yang terdampak dari aspek keuangan dimasa pandemi ini, sehingga setiap pengelola keuangan keluarga perlu memiliki pengetahuan dan mengatur keuangan dengan mempertimbangkan pola konsumsi setiap anggota keluarga secara individu maupun konsumsi untuk keluarga.

5.2. Saran

1. Bagi masyarakat perlu membekali diri dengan pengetahuan keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik, guna menghindari atau meminimalisi terjadinya permasalahan keuangan keluarga.
2. Setiap keluarga perlu menyusun anggaran kebutuhan dan sumber pendapatan secara rutin dilakukan sebagai upaya pengendalian keuangan keluarga.
3. Setiap keluarga perlu membuat keputusan untuk menyimpan sebagian pendapatannya sebagai dana cadangan untuk mengantisipasi jika terjadi situasi yang tidak dapat diprediksi secara pasti seperti pada masa pandemi covid 19 saat ini.
4. Dalam menyusun pola konsumsi anggaran diutamakan kebutuhan pokok sebagai skala prioritas atau diutamakan dibandingkan dengan kebutuhan atau keinginan lainnya yang masih dapat ditunda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Krisna, R. R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*.
- Adler H, M. d. (2009). *Successful Financial Planner a Complete Guide*. Jakarta: PT. Grasinfo.
- Baginda Persaulian, H. A. (2013). Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, Vol 1 (2)*, 1-23.
- Bryne, A. (2007). . Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the U.K. *Financial Services Review : 16*, 19-40.

- Chen, H. a. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7 (2), 107-128.
- Dita Aryuni. (2016). *Pengaruh Pola Konsumsi dan Locus Of Control Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Dita Harinda Saskia, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, EcoGen, Universitas Negeri Padang*, Vol. 3 (3), 365-374.
- Evelyn G. Massasy. (2004). *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Ghozali, I. d. (2001). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozie, P. H. (2014). *Make It Happen (Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hailwood, D. W. (2007). Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System. *Reserve Bank Of New Zealand*, Vol 70 (5), 2 - 20.
- Lailatul Zannah. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan dan pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Malang*. Malang: Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Malang.
- Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 1 (1)*, 31-42.
- Lusardi, A. a. (2007). Baby Noomer Retirement Security : The Roles of Planning Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Menetary Economics Vol.54 (4)*, 205 - 224.
- Mahyu Danil. (2013). Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen,Aceh Vol 4 (7)*, 33-41.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nurhadi. (2005). *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nurul Arifa, J. S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- OJK. (2016). *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016.
- Primus, D. (2003). Investor Yang Menabur Yang Menuai. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 8 (9)*, 9-17.
- Rachman, H. (2001). Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agro Ekonomi, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Bogor Vol 15 (2)*, 36-53.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 276.
- Riccian V and Simon, H. (2000). What is Behaviour in Finance. *Business Education, and Tecgnology Vo. 22 (7)*, 1-9.
- Sadono Sukirno. (2006). *Teori Mikro Ekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.

- Suwiknyo, D. (2009). *Tarbiyah Financial*. Yogyakarta: Diva Press.
- Warsono. (2010). Prinsip - prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 13 (2)*, 137-151.
- Widya Eka Putri. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan, Vol 8 (1)*, 45-50.